

## STRATEGI PENGEMBANGAN SENTRA INDUSTRI KREATIF TAS ENCENG GONDOK SEBAGAI PRODUK UNGGULAN KABUPATEN LAMONGAN

Mohammad Yaskun<sup>1</sup>, Khoirul Hidayat<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Islam Lamongan

<sup>2</sup>Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Universitas Trunojoyo

m.yaskun@unisla.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merancang sebuah strategi pengembangan sentra industri kreatif tas enceng gondok agar eksistensi sentra industri kreatif tas enceng gondok dapat berkembang dan membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar serta meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Lamongan. Metode yang digunakan adalah Kerangka Perumusan Strategi (Strategy Formulation Framework) Fred R David yang menggabungkan data Eksternal Factor Evaluation (EFE) dan Internal Factor Evaluation (IFE), kemudian dilakukan analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa industri tas enceng gondok memiliki pasar yang bagus, tetapi perlu dilakukan beberapa alternatif strategi yaitu; memasarkan produk melalui teknologi informasi, diversifikasi produk, bekerja sama dengan pemerintah dan distributor lokal. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan dari pemerintah dalam mengembangkan inovasi desain produk dan inovasi dalam pemasaran. Sehingga eksistensi sentra industri tas enceng gondok dapat berkembang dan membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar serta meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Lamongan.

**Kata kunci:** *Pengembangan, Sentra Industri, Enceng Gondok, Lamongan*

### 1. PENDAHULUAN

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu daerah yang berpotensi baik dalam pembuatan kerajinan anyam karena bahan pembuatan anyam mudah ditemukan di sekitar daerah lamongan. Seperti enceng gondok yang banyak tumbuh dilingkungan tempat tinggal masyarakat Lamongan. Sudah beberapa tahun lamanya kota Lamongan memanfaatkan limbah tanaman enceng gondok untuk berbagai keperluan. Hal ini dilakukan karena banyaknya limbah tanaman enceng gondok yang muncul di sungai-sungai maupun persawahan penduduk yang ada di lamongan. Jika dibiarkan saja, limbah tanaman enceng gondok akan terus menumpuk dan menyebabkan kerusakan lingkungan. Limbah ini diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan kerajinan tangan yang bernilai jual tinggi. Kerajinan tas anyam berbahan eceng gondok merupakan salah satu industri kerajinan tas hias dan fungsional yang ada di Kabupaten Lamongan.

Dibandingkan dengan industri lain yang ada di Kabupaten Lamongan, dengan bentuk oval dan kecil sangat kurang efektif untuk memenuhi kebutuhan barang yang akan dibawa masyarakat saat ini. Karena perkembangan zaman dunia teknologi semakin berkembang, salah satu kebutuhan masyarakat saat ini adalah penggunaan gadget yang ukuran bentuknya cukup besar dan untuk penggunaan aksesoris juga belum ada. Sehingga sangat disayangkan mengingat potensi yang dimiliki industri kreatif enceng gondok untuk melakukan pengembangan desain tas dan aksesoris untuk memenuhi selera kebutuhan hidup

masyarakat saat ini agar penjualan tidak menurun dan produk tas menjadi lebih baik. Dari latar belakang diatas, diperlukan strategi-strategi untuk mengembangkan industri kreatif enceng gondok agar eksistensi sentra industri kreatif enceng gondok dapat berkembang dan membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar serta meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Lamongan. Dari permasalahan di atas dapat dirumuskan suatu masalah yaitu Bagaimana merancang strategi pengembangan industri kreatif tas enceng gondok.

### 2. METODE

Metode yang digunakan adalah Kerangka Perumusan Strategi (Strategy Formulation Framework) Fred R David yang menggabungkan data Eksternal Factor Evaluation (EFE) dan Internal Factor Evaluation (IFE), kemudian dilakukan analisis SWOT. Pada Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE) dibuat kriteria-kriteria yang menjadi peluang (*oportunity*) dan Ancaman (*Threatment*), pembentukan kriteria-kriteria didasarkan pada kondisi real lapangan dengan dilibatkan *Focus Group Discussion* sebagai pihak yang telah *expert*. Kemudian dilakukan pembobotan pada masing-masing kriteria dengan pendekatan *Binary Dominance Matrix*. Pada Matriks Evaluasi Faktor Internal (IFE) ini dibuat kriteria-kriteria yang menjadi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*Weakness*), pembentukan kriteria-kriteria didasarkan pada kondisi real lapangan dengan dilibatkan *Focus Group Discussion* sebagai pihak yang telah *expert*. Kemudian dilakukan pembobotan pada masing-masing kriteria dengan

pendekatan *Binary Dominance Matrix*. Matriks Kekuatan-kelemahan-peluang-ancaman (SWOT), pada tahap ini diketahui strategi-strategi alternatif yang dapat digunakan sebagai lanjutan perancangan. Dari hasil rumusan strategi yang telah dilakukan kemudian dianalisis rekomendasi strategi.

### 3. PEMBAHASAN

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu daerah yang berpotensi baik dalam pembuatan kerajinan anyam karena bahan pembuatan anyam mudah ditemukan di sekitar daerah lamongan. Seperti enceng gondok yang banyak tumbuh dilingkungan tempat tinggal masyarakat Lamongan. Salah satu sentra industri kerajinan anyam di Lamongan adalah tas bengo'di Demangan Gang Arjuno 2, kecamatan lamongan kabupaten Lamongan. Sudah beberapa tahun lamanya kota Lamongan memanfaatkan limbah tanaman untuk berbagai keperluan. Hal ini dilakukan karena banyaknya limbah tanaman yang muncul di sungai-sungai maupun persawahan penduduk yang ada di lamongan. Jika dibiarkan saja, limbah tanaman ini akan terus menumpuk dan menyebabkan kerusakan lingkungan. Limbah-limbah tanaman ini antara lain enceng gondok. limbah ini diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan kerajinan tangan yang bernilai jual tinggi. Kerajinan tas anyam berbahan enceng gondok merupakan salah satu sentra industri kerajinan tas hias dan fungsional yang ada di Kabupaten Lamongan. Selain bengo's di lamongan juga terdapat industri kerajinan anyam lain, namun industri kerajinan anyam lain yang ada di Kabupaten Lamongan sebagian besar memproduksi anyaman sebagai peralatan rumah tangga yang sifatnya tradisional yaitu besek, capil, tampah dan lain sebagainya. Dibandingkan dengan sentra industri lain yang ada di Kabupaten Lamongan, dengan bentuk oval dan keci sangat kurang efektif untuk memenuhi kebutuhan barang yang akan dibawah masyarakat saat ini.

Tas wanita memiliki model maupun bentuk yang bervariasi. Variasi bentuk yang beraneka ragam tersebut menjadikan bentuk tas wanita paling banyak ragamnya. Tas wanita yang berbentuk kotak dengan selempang tali yang berfungsi sebagai pegangannya dapat dibuat dalam banyak ukuran dan model. Mulai model kecil namun anggun hingga tas yang berukuran besar tetapi tampak indah. Tas yang berbahan enceng gondok juga tak kalah menariknya apabila diolah dan dibentuk dengan baik. Bahkan, dengan diciptakan bentuk-bentuk yang inovatif akan menjadi komoditas yang tak kalah menariknya dengan komoditas lain. Tas berbentuk kecil

biasanya digunakan para wanita untuk menghadiri resepsian. Oleh sebab itu, tas dengan bahan baku enceng gondok dapat menjadi pilihan yang menarik, karena bentuknya yang unik apalagi bila ditambah dengan manik-manik yang makin memperindah tas tersebut. Ada beberapa jenis tas yang biasa diproduksi dengan menggunakan bahan baku enceng gondok ini, seperti Hand Bag, Tote Bag hingga Messenger Bag.

Hand bag ini merupakan salah satu produk yang banyak diminati masyarakat saat ini. Dengan bentuk yang kecil dan unik sehingga praktis jika dibawah bepergian. Tas ini menggunakan teknik motif anyam sasak tunggal dengan perpaduan bahan enceng gondok sebagai pakannya yang dikombinasikan dengan tali rumput mendong yang sebagai lungsinnya. warna yang digunakan yaitu warna ungu sebagai kombinasi saja sedangkan warna yang lain dibiarkan tetap warna asli yang dihasilkan oleh bahan digunakan. Dengan demikian nilai alami yang dihasilkan oleh tas tetap terlihat. Agar tas ini lebih terlihat alami untuk penggunaan pegangan yang digunakan adalah terbuat dari kayu yang tetap dengan mempertahankan warna coklat sebagai warna alami dari kayu tersebut. Kain perca digunakan untuk melapisi bagian dalam tas agar lebih nyaman dalam penggunaan dan untuk merekatkan kedua bagian atas tas agar menyatu digunakan nya resleting.

Tote bag ini merupakan salah satu produk yang banyak digunakan masyarakat untuk melakukan kegiatan sehari-hari seperti belanja kepasar dan ketempat pernikahan. Dengan bentuk yang besar dan menarik sehingga cocok jika di gunakan bepergian maupun belanja. Tas ini menggunakan teknik motif anyam sasak, anyam keping, dan anyam pinggir dengan perpaduan bahan enceng gondok sebagai pakannya yang dikombinasikan dengan tali rumput mendong yang sebagai lungsinnya. warna yang digunakan yaitu warna merah sebagai warna utama sedangkan warna yang lain dibiarkan tetap warna asli yang dihasilkan oleh bahan yang digunakan. Dengan demikian nilai alami yang dihasilkan oleh tas tetap terlihat. Agar tas ini lebih terlihat alami untuk penggunaan pegangan yang digunakan adalah terbuat dari anyaman pita tali rumput mendong yang tetap dengan mempertahankan warna coklat sebagai warna alami dari rumput tersebut. Kain perca digunakan untuk melapisi bagian dalam tas agar lebih nyaman dalam penggunaan dan untuk merekatkan kedua bagian atas tas agar menyatu digunakan nya resleting.

Inovasi produk merupakan gabungan dari berbagai macam proses yang saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lain. Jadi inovasi bukanlah suatu konsep dari suatu ide baru,

penemuan baru atau juga bukan merupakan suatu perkembangan dari perkembangan yang baru saja, tetapi inovasi merupakan gabungan dari semua proses-proses tersebut. Dengan teknologi modern saat ini juga, bisa dilakukan inovasi produk sehingga dapat memenuhi keinginan pasar. Inovasi produk misalnya dengan mengikuti model yang digemari oleh konsumen. Dari sisi produksi, perkembangan teknologi yang cepat saat ini sangat mendukung peningkatan performansi proses produksi. Perkembangan teknologi tepat guna dan penggunaan peralatan yang lebih modern memungkinkan perancangan proses produksi yang lebih efektif, dan efisien.

Sebenarnya industri tas enceng gondok ini bisa digolongkan ke dalam industri kecil non formal. Industri tas enceng gondok memiliki pasar yang bagus, tetapi perlu dilakukan beberapa alternatif strategi yaitu; memasarkan produk melalui teknologi informasi, diversifikasi produk, bekerja sama dengan pemerintah dan distributor lokal. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan dari pemerintah dalam mengembangkan inovasi desain produk dan inovasi dalam pemasaran. Sehingga eksistensi sentra industri tas enceng gondok dapat berkembang dan membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar serta meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Lamongan. Untuk pemasaran disamping memenuhi kebutuhan masyarakat daerah sendiri juga dipasarkan ke daerah lain bahkan diekspor ke luar negeri.

#### 4. PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa industri tas enceng gondok memiliki pasar yang bagus, tetapi perlu dilakukan beberapa alternatif strategi yaitu; memasarkan produk melalui teknologi informasi, diversifikasi produk, bekerja sama dengan pemerintah dan distributor lokal. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan dari pemerintah dalam mengembangkan inovasi desain produk dan inovasi dalam pemasaran. Sehingga eksistensi sentra industri tas enceng gondok dapat berkembang dan membuka lapangan pekerjaan

bagi warga sekitar serta meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Lamongan.

#### REFERENSI

- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2008. Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025.
- F. R. David. 2011. *Strategic Management Concepts and Cases*. Edisi 10. Pearson Prentice Hall. Upper Saddle River: New Jersey.
- Palamba. S.P.T. 2012. *Strategi Pengembangan UKM Berbasis Kluster (Studi Kasus : Sentra Industri Batik Jetis Sidoarjo dan Sentra Sepatu Wedoro)*. Program Studi Teknik Industri Universitas Pelita Harapan Surabaya.
- Puspitasari, dkk. 2012. Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Enceng Gondok Sebagai Produk Unggulan Kabupaten Semarang Menggunakan Analisis Rantai Nilai. *Jurnal Teknik Industri Universtas Diponegoro*. Vol VII, No 2, (Mei) pp 113
- Sakaran, Uma. 2008. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. Second Edition. New York: John Willey & Sons.
- Sukarno. G. 2012. Pola Corporate Social Responsibility Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Kerajinan Sepatu dan Sandal di Kabupaten Sidoarjo. *National Conference on Management Research 2008*. ISBN: 979-442-242-8.
- Sutaryo, 2004, Pengaruh Karakteristik Inovasi terhadap Adopsi Tekonologi Internet oleh UKM, *Jurnal ekonomi dan Keuangan*, Vol. 2, No.2 (Juni), pp 290
- Soetrisno, N (1999). Pengembangan UKM, Ekonomi Rakyat dan Penanggulangan Kemiskinan, *Publikasi Ilmiah*, Jakarta
- Tambunan, Tulus. 2001. Industrialisasi di Negara Sedang Berkembang, Kasus Indonesia, *Ghalia Indonesia*, Jakarta.
- Yuwanto, Sahari. 2007. *Pengertian Enceng Gondok*. Bandung: ITB Central Library.